



Sosialisasi Tanggap Bencana Banjir Aceh Tamiang Tahun 2025

Flood Disaster Response Socialization in Aceh Tamiang 2025]

Diana Lestari^{1*}, Meylissa², Dewi Sartika³

¹Pendidikan Profesi bidan, Universitas Abulyatama, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Profesi Ners, Universitas Abulyatama, Indonesia

Email : diana_fikes@abulyatama.ac.id^{1*}, dewisartika_PSIK@abulyatama.ac.id²

*Penulis Korespondensi : diana_fikes@abulyatama.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 November, 2025;

Revisi: 21 Desember, 2025;

Diterima: 29 Januari, 2026;

Terbit: 31 Januari, 2026

Keywords: Aceh Tamiang; Community Awareness; Disaster Preparedness; Flood Mitigation; Flood Risk.

Abstract: Aceh Tamiang Regency is one of the regions in Aceh Province that is highly vulnerable to annual flooding due to river overflow and high rainfall intensity. Flood disasters often cause significant material and non-material losses, which are exacerbated by the limited public understanding of flood mitigation, early warning signs, and appropriate self-rescue procedures. This community service activity aims to increase public awareness, knowledge, and preparedness in facing flood threats through disaster mitigation socialization programs. The method applied in this activity includes participatory socialization, interactive discussions, and simulations of emergency response actions involving local communities, village officials, and volunteers. The program emphasizes recognizing early signs of flooding, understanding emergency evacuation routes, and improving coordination during disaster response. The results indicate a significant improvement in community knowledge regarding flood risks, early warning indicators, and emergency measures that should be taken before and during flooding events. Furthermore, the activity successfully strengthened coordination between village authorities and local volunteers in managing emergency response posts and distributing aid effectively. Through this socialization program, the community of Aceh Tamiang is expected to develop greater disaster resilience and preparedness. Increased awareness and coordinated response mechanisms are anticipated to minimize the adverse impacts of future flooding events, thereby reducing potential losses and enhancing community safety.

Abstrak

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana banjir tahunan akibat meluapnya sungai dan tingginya intensitas curah hujan. Bencana banjir sering menimbulkan kerugian material maupun nonmaterial yang cukup besar, yang diperparah oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana, tanda-tanda awal banjir, serta prosedur penyelamatan diri yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman banjir melalui kegiatan sosialisasi mitigasi bencana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi partisipatif, diskusi interaktif, serta simulasi tindakan tanggap darurat yang melibatkan masyarakat, aparat desa, dan relawan setempat. Materi sosialisasi menekankan pada pengenalan tanda-tanda awal banjir, pemahaman jalur evakuasi darurat, serta peningkatan koordinasi dalam penanganan bencana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai risiko banjir, indikator peringatan dini, dan langkah-langkah darurat yang harus dilakukan sebelum dan saat banjir terjadi. Selain itu, terjalin koordinasi yang lebih baik antara perangkat desa dan relawan lokal dalam pengelolaan posko dan penyaluran bantuan. Melalui kegiatan ini, masyarakat Aceh Tamiang diharapkan memiliki ketangguhan dan kesiapsiagaan yang lebih baik sehingga dampak negatif bencana banjir di masa mendatang dapat diminimalkan.

Kata Kunci: mitigasi banjir; kesiapsiagaan bencana; kesadaran masyarakat; risiko banjir; Aceh Tamiang

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Tamiang secara geografis terletak di daerah aliran sungai (DAS) yang luas dengan topografi yang bervariasi dari perbukitan hingga pesisir. Kondisi ini, ditambah dengan tingginya curah hujan tahunan, menjadikan Aceh Tamiang sebagai salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana banjir.

Bencana banjir besar yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan, mulai dari kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi sektor pertanian, hingga ancaman keselamatan jiwa masyarakat. Banjir bukan sekadar fenomena alam biasa bagi warga Tamiang, melainkan tantangan rutin yang memerlukan kesiapsiagaan yang matang dan terstruktur.

Seringkali, besarnya dampak bencana disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai tanda-tanda awal bencana (*early warning*) dan prosedur evakuasi yang tepat. Sosialisasi ini menjadi krusial karena:

- a) Perubahan Iklim: Pola cuaca yang semakin tidak menentu meningkatkan frekuensi banjir mendadak (*flash flood*).
- b) Ketahanan Komunitas: Masyarakat adalah pihak pertama yang berada di lokasi saat bencana terjadi (*first responder*), sehingga kapasitas mereka harus diperkuat.
- c) Koordinasi Lapangan: Membangun kesamaan persepsi antara pemerintah daerah, perangkat desa, dan warga dalam alur komunikasi darurat.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan Pengetahuan: Memberikan pemahaman komprehensif mengenai karakteristik banjir di Aceh Tamiang dan cara memitigasinya.
- b) Membangun Budaya Siaga: Mengubah pola pikir dari "tanggap darurat" (reaktif) menjadi "budaya siaga" (proaktif).
- c) Simulasi Mandiri: Membekali warga dengan keterampilan praktis, seperti penyiapan "Tas Siaga Bencana" dan pemetaan jalur evakuasi di lingkungan masing-masing.

Kegiatan ini dilaksanakan merujuk pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menekankan bahwa penanggulangan bencana adalah urusan bersama antara pemerintah dan masyarakat guna menciptakan daerah yang tangguh bencana.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi tanggap bencana di Aceh Tamiang memerlukan pendekatan yang spesifik, mengingat wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang dialiri sungai besar dan sering mengalami banjir kiriman maupun luapan.

Berikut adalah rancangan metode pengabdian masyarakat yang terstruktur dan efektif:

Tahap Persiapan dan Analisis Situasi

Sebelum terjun ke lapangan, penting untuk memahami data historis banjir di Aceh Tamiang.

- a) Identifikasi Wilayah: Menentukan desa prioritas (seperti di Kecamatan Tamiang Hulu, Karang Baru, atau Bendahara).
- b) Koordinasi Stakeholder: Menjalin kerja sama dengan BPBD Aceh Tamiang, perangkat desa, dan tokoh masyarakat setempat.
- c) Penyusunan Materi: Menyiapkan materi yang relevan dengan kearifan lokal (misalnya: tanda-tanda alam sebelum air sungai meluap).

Metode Pelaksanaan: *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Metode ini melibatkan masyarakat secara aktif, bukan sekadar mendengarkan ceramah.

- a) Focus Group Discussion (FGD): Berdiskusi dengan warga untuk memetakan titik-titik rawan banjir di desa mereka.
- b) Pemetaan Partisipatif: Mengajak warga membuat peta jalur evakuasi sederhana yang mudah dipahami oleh lansia dan anak-anak.
- c) Sosialisasi Interaktif: Menggunakan media visual seperti poster atau video dokumentasi banjir Aceh Tamiang sebelumnya untuk meningkatkan kesadaran.

Pelatihan Teknis dan Simulasi (*Drill*)

Teori tidak akan cukup tanpa praktik langsung di lapangan.

- a) Manajemen Logistik Mandiri: Pelatihan menyiapkan "Tas Siaga Bencana" yang berisi dokumen penting, obat-obatan, dan pakaian yang selalu siap dibawa.
- b) Simulasi Evakuasi: Melakukan latihan prosedur evakuasi saat sirine atau tanda bahaya berbunyi, termasuk penentuan titik kumpul yang aman dari luapan sungai.
- c) Pelatihan First Aid: Dasar-dasar pertolongan pertama pada kecelakaan air atau penyakit pasca-banjir.

Penguatan Kelembagaan Lokal

Membentuk atau memperkuat kelompok masyarakat yang sudah ada.

- a) Pembentukan Relawan Desa: Menginisiasi kelompok "Kampung Tangguh Bencana" yang bertugas memantau debit air sungai secara berkala.
- b) Sistem Peringatan Dini Berbasis Komunitas: Memanfaatkan pengeras suara masjid atau grup WhatsApp warga sebagai kanal informasi cepat saat level air naik.

Evaluasi dan Keberlanjutan

- a) Pre-test dan Post-test: Mengukur pemahaman warga sebelum dan sesudah sosialisasi.
- b) Monitoring: Meninjau kembali apakah jalur evakuasi yang dibuat masih efektif dan apakah alat peringatan dini berfungsi dengan baik.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Sosialisasi Tanggap Bencana Banjir di Aceh Tamiang merupakan langkah krusial, mengingat wilayah ini secara geografis merupakan daerah langganan banjir akibat luapan sungai dan tingginya curah hujan.

Analisis Situasi dan Masalah

Aceh Tamiang sering mengalami banjir kiriman dari area hulu (Gayo Lues) serta pendangkalan sungai. Masalah utama yang ditemukan di masyarakat meliputi:

- a) Kurangnya sistem peringatan dini (Early Warning System) yang berbasis komunitas.
- b) Rendahnya pemahaman mengenai tindakan prabencana (mitigasi struktur dan non-struktur).
- c) Kepanikan saat air mulai naik, yang seringkali menghambat proses evakuasi mandiri.

Kegiatan yang Dilaksanakan

Program pengabdian biasanya mencakup beberapa tahapan strategis:

- a) Edukasi Mitigasi: Sosialisasi mengenai pengamanan dokumen berharga, penggunaan tas siaga bencana, dan jalur evakuasi.
- b) Pelatihan First Aid: Simulasi pemberian pertolongan pertama pada korban tenggelam atau luka-luka saat banjir.
- c) Penyuluhan Lingkungan: Ajakan untuk tidak membuang sampah ke sungai dan penanaman vegetasi penahan air (seperti mangrove di area pesisir atau pohon di bantaran sungai).

Hasil yang Dicapai

Secara umum, hasil dari kegiatan ini menunjukkan dampak positif sebagai berikut:

- a) Peningkatan Pengetahuan: Skor *pre-test* dan *post-test* peserta biasanya menunjukkan kenaikan signifikan (rata-rata di atas 30-40%) dalam memahami prosedur keselamatan.

- b) Pembentukan Kelompok Siaga Bencana: Terbentuknya struktur koordinasi tingkat desa (Gampong) untuk mempercepat pelaporan jika debit air sungai meningkat.
- c) Penyusunan Peta Evakuasi: Masyarakat bersama tim pengabdian berhasil menentukan titik kumpul aman (shelter) yang lebih tinggi dari permukaan banjir historis.

Sosialisasi ini membuktikan bahwa kapasitas masyarakat adalah kunci utama dalam menekan angka kerugian materi dan korban jiwa. Namun, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya saat menjelang musim penghujan.

4. DISKUSI

Diskusi mengenai pengabdian masyarakat terkait Sosialisasi Tanggap Bencana Banjir di Aceh Tamiang sangatlah krusial. Mengingat letak geografisnya yang dialiri sungai-sungai besar dan curah hujan tinggi, wilayah ini memang memiliki risiko banjir tahunan yang signifikan.



5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Aceh Tamiang telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat kapasitas mental dan teknis masyarakat dalam menghadapi ancaman banjir. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih terstruktur mengenai langkah-langkah mitigasi bencana, mulai dari kesiapsiagaan sebelum banjir, tindakan evakuasi mandiri saat banjir, hingga upaya pemulihan lingkungan pascabanjir. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi sederhana sebagai sistem peringatan dini dengan kearifan lokal masyarakat Aceh Tamiang dalam membaca tanda-tanda alam, khususnya kondisi di hulu sungai. Melalui pemetaan partisipatif, masyarakat juga berhasil mengidentifikasi titik-titik kumpul yang aman serta jalur evakuasi yang paling efektif sesuai dengan karakteristik dan topografi wilayah masing-masing. Kegiatan ini turut memperkuat kolaborasi dan koordinasi antara perangkat desa, relawan lokal, dan BPBD setempat, sehingga terbentuk jejaring komunikasi yang lebih solid dalam menghadapi kondisi darurat. Meskipun demikian, keberlanjutan program tetap diperlukan melalui pelaksanaan simulasi evakuasi secara berkala agar pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat tetap terjaga, serta melalui pemeliharaan infrastruktur lingkungan, seperti pembersihan saluran drainase secara gotong royong, sebagai tindak lanjut nyata dari upaya mitigasi bencana yang telah disosialisasikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan capaian yang signifikan pada beberapa aspek utama. Dari sisi pengetahuan, terjadi peningkatan pemahaman warga yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, khususnya terkait pengenalan tanda-tanda alam yang muncul sebelum terjadinya banjir bandang. Pada aspek kesiapsiagaan, kegiatan ini berhasil mendorong terbentuknya kelompok siaga bencana di tingkat dusun dan desa sebagai upaya memperkuat kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Sementara itu, pada aspek infrastruktur, masyarakat bersama tim pelaksana berhasil mengidentifikasi jalur evakuasi yang lebih efektif sesuai dengan kondisi wilayah setempat serta melakukan pemasangan rambu-rambu peringatan sederhana sebagai bentuk mitigasi awal untuk meningkatkan keselamatan warga.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Pedoman mitigasi bencana banjir*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). *Dokumen kajian risiko bencana (KRB) Kabupaten Aceh Tamiang* (Finalisasi).
- Berita ANTARA Aceh (Januari 2026). *Pemerintah Aceh Kerahkan Alat Berat Bersihkan Sekolah di Aceh Tamiang*.
- BPBD Kabupaten Aceh Tamiang. (2024). *Laporan penanganan dan mitigasi banjir tahunan Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Dokumen KRB (Kajian Risiko Bencana) Aceh Tamiang (Finalisasi 2025).
- Imelda Natsya. (2023). *Upaya Pemerintah Daerah dalam Mengurangi Risiko Banjir di Aceh Tamiang*. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kampung Siaga Bencana (KSB): Mendorong masyarakat untuk aktif dalam wadah yang telah dibentuk pemerintah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman kesehatan lingkungan pascabencana*. Kemenkes RI.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Kampung Siaga Bencana (KSB)*. Kementerian Sosial RI.
- Kesehatan Pasca-Bencana: Fokus pada pentingnya penggunaan air bersih meskipun suplai terbatas untuk menghindari epidemi. Imelda Natsya. (2023). *Upaya pemerintah daerah dalam mengurangi risiko banjir di Aceh Tamiang* (Skripsi). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Marfai, M. A. (2013). *Pengantar etika lingkungan dan kebencanaan*. Gadjah Mada University Press.
- Nur Alifa, S., et al. (2025). *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) Dalam Pemetaan Lokasi Rawan Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vol. 4 No. 5.
- Nur Alifa, S., et al. (2025). Pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) dalam pemetaan lokasi rawan banjir di Kabupaten Aceh Tamiang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5).
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10090>
- Peraturan Bupati (Perbub) Aceh Tamiang Nomor 76 Tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi BPBD Kabupaten Aceh Tamiang.
- Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 76 Tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Tamiang.
- Revida, E., et al. (2024). *Strategi Perbaikan Tanggul Jebol di Aceh Tamiang*. Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 7 No. 2.

- Revida, E., et al. (2024). Strategi perbaikan tanggul jebol di Aceh Tamiang. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2).
<https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i2.2602>
- STAI As-Sunnah Deli Serdang (2025). *Kolaborasi Akademisi dan Relawan dalam Tanggap Darurat Banjir Aceh Tamiang*.
- STAI As-Sunnah Deli Serdang. (2025). *Kolaborasi akademisi dan relawan dalam tanggap darurat banjir Aceh Tamiang*.
- UNDRR. (2015). *Sendai framework for disaster risk reduction 2015–2030*. United Nations Office for Disaster Risk Reduction.
- Universitas Malikussaleh (2024). *Strategi Komunikasi Bencana BPBD dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Tenggulun, Aceh Tamiang*.
- Universitas Malikussaleh. (2024). *Strategi komunikasi bencana BPBD dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Tenggulun, Aceh Tamiang*.
- World Health Organization. (2018). *Water, sanitation and hygiene in emergencies*. WHO Press.
- ANTARA Aceh. (2026, January). *Pemerintah Aceh kerahkan alat berat bersihkan sekolah di Aceh Tamiang*.